

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA DESA

Yogha Zulvian Iskandar<sup>1\*</sup>, Asep Supriatna<sup>2</sup>, Nurmaidah<sup>3</sup>, Siti Hamidah<sup>4</sup>, Nina Marlina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[zulvianyogha@gmail.com](mailto:zulvianyogha@gmail.com), [aasepstea@gmail.com](mailto:aasepstea@gmail.com), [oema.cavalera@gmail.com](mailto:oema.cavalera@gmail.com), [hamidahsiti3422@gmail.com](mailto:hamidahsiti3422@gmail.com),  
[ninamarlinahasna83@gmail.com](mailto:ninamarlinahasna83@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa meliputi bentuk pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Tujuan pengabdian yakni untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Desa Kutapohaci, yang peduli pada lingkungan sekitarnya, terutama karang taruna sekitar dan ibu-ibu PKK tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan lahan yang ada di Desa kutapohaci untuk pembuatan Wisata Desa, dalam pengembangan wisata. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan sosialisasi, dan pendampingan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa beberapa kegiatan di desa dapat menunjang berkembangnya desa wisata di Desa Kutapohaci antara lain memanfaatkan danau- danau, budidaya ikan mas, mujair, mendaur ulang barang bekas, dan kegiatan kebudayaan yang dikelola masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Program-program yang telah dilakukan berupa sosialisasi pengembangan desa wisata yang meliputi sosialisasi mengenai pemasaran, air dan kesehatan, inventarisasi potensi desa dalam rangka rencana tata ruang desa, dan pelatihan pembuatan lampu hias dari bekas minuman. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan implikasi terhadap ekonomi dan ketahanan budaya wilayah berupa penguatan pemahaman dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial serta lingkungan .

**Kata Kunci:** *Desa, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Wisata Desa*

**Abstract:** *The process of empowering the community's economy through developing village tourism includes forms of community empowerment and the results of community empowerment carried out. The purpose of the service is to find out to what extent the people of Kutapohaci Village care about the surrounding environment, especially the surrounding youth organizations and PKK women about the importance of preserving the environment and utilizing existing land in Kutapohaci Village for making Village Tourism, in tourism development. The service method used is by socializing and assisting the community. Based on the results of the implementation of the activities, it can be seen that several activities in the village can support the development of a tourist village in Kutapohaci Village, including utilizing lakes, cultivating goldfish, tilapia, recycling used goods, and cultural activities managed by the community. Forms of community empowerment involve community participation starting from the planning and implementation of activities. The programs that have been carried out are in the form of socialization on the development of tourist villages which include socialization on marketing, water and health, an inventory of village potential in the context of village spatial planning, and training in making decorative lamps from used drinks. Community empowerment through the development of tourist villages has implications for the economy and regional cultural resilience in the form of strengthening understanding and several changes to social and environmental values.*

**Keywords:** *Village, Community Economic Empowerment, Village Tourism*

---

**Article History:**

Received: 04-12-2022

Revised : 08-12-2022

Accepted: 01-01-2023

Online : 31-01-2023

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Kekayaan alam dan keberagaman Bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang yang tinggi untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar dapat terkenal hingga dunia serta memiliki karakteristik berdasar kearifan lokal yang ada. Dalam hal ini menurut (Sofyan, 2020) bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desanya.

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Adhikrisna, 2014). Saat ini wisatawan lebih tertarik dengan pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Berdasarkan hal tersebut maka berkembang pariwisata di pedesaan yang disebut desa wisata.

Menurut (Ulfah, 2019) bahwa peran dari lingkungan memberikan edukasi pada anak-anak. Sehingga banyak pariwisata yang diminati saat ini lebih pada kearifan lokal. Pengembangan pariwisata di pedesaan didorong oleh tiga factor yakni faktor pertama yaitu wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya serta topografi yang cukup serasi, faktor kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan, dan faktor ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal belum dilakukan secara optimal (Damanik, 2013).

Menurut (Arifudin, 2022) dalam upaya melaksanakan program pembangunan ekonomi, pemerintah pusat hingga Kabupaten harus berusaha meningkatkan citra positif daerah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya atau potensi yang dimiliki. Desa Kutapohaci merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dan terkenal dengan keindahan alam dan danau. Potensi wisata yang terdapat di Desa Kutapohaci meliputi, Danau, pesawahan, danau apung, dan juga di kenal dengan hasil olahan makanan yaitu pepes, dan cobek. Pilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi pasar yang cukup besar. Dengan pangsa pasar yang besar akan memberikan peluang yang besar pula untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat terutama untuk pemberdayaan guna meningkatkan ekonomi. Selain memiliki potensi pangsa pasar yang cukup luas Desa Kutapohaci juga letaknya strategis yaitu dekat dengan lokasi pasar dan dunia pendidikan, tentu hal ini sudah menunjukkan bahwasannya lokasi Desa Kutapohaci memiliki potensi untuk dikembangkan diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut (Labetubun, 2021) bahwa salah satu potensi yang dapat menghasilkan kesejahteraan masyarakat yakni lokasi.

Dengan potensi Desa Kutapohaci dapat kembangkan dan bisa meningkatkan pendapatan Masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Menurut (Arifudin, 2018) bahwa tersedianya lapangan pekerjaan, dapat memperluas dan memberi peluang

yang sama dibidang usaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pembuatan wisata akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif.

Pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari atas dua perspektif, yaitu pasrtisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan distribusi keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan pariwisata (Damanik, 2013). Oleh karena itu pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat atau *community based tourism*, yaitu : 1) Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, 2) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatankepariwisataan, dan 3) Pendidikan Kepariwisataan bagi masyarakat lokal (Sunaryo, 2013).

Menurut (Fasa, 2020) bahwa di era digital seperti saat ini sangat mudah mengenalkan potensi Desa atau promosi pada banyak orang. Sehingga hanya dibutuhkan keseriusan dalam mengelola Desa wisata. Desa Kutapohaci memiliki kemandirian dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan manusianya. Maka diperlukan upaya pengembangan potensi Desa khususnya dalam bidang pariwisata yang selama ini belum dikelola dengan baik dan masih perlu pengembangan serta hasil alam dan bumi yang belum dipasarkan secara meluas akibat kurangnya pengetahuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi didesanya. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan, dengan ini tema yang kami ambil adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa Di Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Karawang”.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa dalam rangka mengoptimalkan pengabdian yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan

penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pembelajaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

#### Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata desa. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupatena Karawang dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Desa wisata memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan jumlah pendapatan warga desa, mengurangi urbanisasi, meningkatkan jumlah wirausaha dapat menjadi tolok ukur keberhasilan desa wisata. Menurut (Suarthana, 2015) menyatakan bahwa penyelenggaraan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi jika didukung oleh komunitas, wirausaha atau pebisnis, pemerintah dan lingkungan.

Disamping itu kualitas sumber daya manusia pada desa wisata seperti tenaga penjual dan pelayanan wisata perlu ditingkatkan. Adapun kondisi yang diinginkan adalah meningkatkan daya tarik pembuatan Wisata Desa, yang sampai saat ini masih kurang menarik bagi masyarakat RW 02 Desa Kutapohaci. Selain itu juga berusaha meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar RW 02 dan masyarakat Desa kutapohaci umumnya. Berdasarkan keinginan itu sebagai dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan yang menjadi tujuan ke depan antara lain : mewujudkan Desa kutapohaci, sebagai daerah tujuan utama Pembuatan Wisata Desa tahun 2021, pengembangan daya tarik Pembuatan Wisata Desa, mewujudkan tingkat kunjungan wisata desa, untuk mewujudkan tingkat pendapatan masyarakat dan yang mempunyai tempat wisata bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dibidang pembuatan Wisata Desa, mewujudkan kelestarian lingkungan karna di sini kita menggunakan hiasan di sekelilingnya dengan barang bekas yaitu dengan memanfaatkan barang bekas (REUSE) dari gallon bekas Air mineral yang dipotong menjadi dua bagian untuk di rubah menjadi pot dengan di bikin lampion dan di kasih lampu, adalah satu

sektor yang cukup memiliki potensi untuk pembuatan Wisata Desa untuk di kembangkan di desa kutaohaci ini merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Kutapohaci.

Pengembangan Wisata Desa Dalam Undang-Undang Nomor 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sinclair dalam (Sudirman, 2020) menyebutkan bahwa pariwisata mampu memberikan manfaat dalam bentuk penguatan ekonomi lokal, yang antara lain berupa devisa, pendapatan tambahan kepada masyarakat, serta peluang pekerjaan yang dapat ditangkap oleh masyarakat. Sektor usaha dalam pariwisata seperti usaha akomodasi, transportasi, dan lainnya dapat memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian lokal, regional, maupun nasional. Dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan.

Tetapi dalam kenyataannya yang terjadi peran masyarakat masih sangat kecil bila dibandingkan dengan kedua stakeholder lainnya. Penyebabnya adalah tidak adanya atau lemahnya akses yang mereka miliki kepada sumber daya (*resource*) pariwisata yang ada dan rendahnya pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan menjadi sorotan penting menurut pakar kepariwisataan dunia. Murphy (1988), Larry Dawyer, Peter Forsyth dan Wayne Dwyer (2010) dikutip (Sunaryo, 2013) bahwa pembangunan kepariwisataan harus merupakan suatu kegiatan yang berbasis pada komunitas, dengan faktor utama bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut harus menjadi penggerak utama dalam pariwisata tersebut.



Gambar 1.1 Sosialisasi Pembuatan Wisata Mini Dengan Pemilik Lahan, Karang Taruna, Dan Aparat Desa

Strategi Pengembangan Wisata Desa Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan, 2) Observasi mengenai kondisi dan permasalahan, 3) Perumusan

permasalahan, 4) Pelatihan pemasaran, 5) Simulasi penerapan, dan 6) Pengukuran Indikator capaian.



Gambar 1.2 Proses Pengerjaan Wisata Mini

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2019) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Potensi pariwisata yang dikembangkan sebagai model pengembangan Wisata desa di desa kutapohaci dapat dikelompokkan dalam: (1) Wisata sosial-budaya; untuk pengembangan wilayah Desa Kutapohaci; (2) Wisata pertanian; untuk pengembangan desa kutapohaci; dan (3) Wisata alam dan lingkungan; untuk pengembangan desa kutapohaci. Jenis pariwisata tersebut akan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku langsung maupun sebagai pendukung pariwisata. Kegiatan pariwisata di atas juga dapat membangun jiwa kewirausahaan dan kreativitas masyarakat sehingga akan terjadi *multiplier effects* yang dapat mensejahterakan masyarakat apabila dikelola dengan baik. Namun demikian, dalam pengembangan pariwisata, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu (1) sumber dana yang tidak mencukupi, (2) kurangnya jumlah sumber daya manusia di bidang pengembangan pariwisata, (3) kurang siapnya masyarakat dalam menyikapi pentingnya pengembangan pariwisata. Potensi pariwisata ini bermanfaat dalam menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan dan budaya setempat sehingga akan dapat memberdayakan

ekonomi masyarakat. sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dirumuskan dengan berdasarkan pertimbangan potensi dan permasalahan yang ada. akan berhasil apabila semua komponen tersedia dan mendapat dukungan dari stakeholders. Dukungan tersebut berupa keberpihakan dalam bentuk program dan regulasi, modal usaha, kemitraan, maupun keterlibatan masyarakat, dan infrastruktur.

Adapun yang bias dilakukan oleh pemerintah desa Kutapohaci harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat pedesaan agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi daerah masing- masing. Pemerintah dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara langsung ke daerah pedesaan, agar tercapai keberhasilan pemberdayaan dalam melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat. Bagi masyarakat setempat maupun masyarakat yang ada di luar desa Kutapohaci, harus meningkatkan partisipasinya dalam mengembangkan ekonomi keluarga dalam rumah tangga juga dapat meningkat dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk meringankan beban keluarga.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan karya tulis jurnal pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Kepala Desa Kutapohaci dan Masyarakat, selaku mitra pengabdian
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adhikrisna. (2014). Analisis pengaruh pariwisata terhadap produk domestik regional bruto kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 60-70.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(Ekonomi syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan), 1–7.

- <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/1/1>
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management, 1*(1), 16–26.
- Damanik. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5*(2), 213–220.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica, 4*(2), 341–352.
- Suarthana. (2015). Exploring The Community Participation, Tourism Village, and Social Economic to Environment Impact (Case Study: Pentingsari Village). *International Journal of Business and Management, 1*(1), 55-80.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4*(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia, 1*(1), 92–100.